

ABSTRACT

RACHEL, CHERILDA REGITA. (2026). **ANALYSIS OF THE MISOGYNY FACED BY FEMALE CHARACTERS CAUSED BY MALE CHARACTERS IN WILDE'S *DON'T WORRY DARLING* (2022)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Literature and film play a crucial role in shaping cultural understandings of gender, often reinforcing or challenging patriarchal values embedded in society. Through its depiction of a seemingly perfect community with a 1950s atmosphere and nuance, the film reveals how traditional gender roles, male dominance, and misogyny underlie a false sense of domestic harmony. The Victory community functions as a place where women are confined, silenced when asking questions, deprived of their rights, and restricted in their access to knowledge, making the film a relevant text for feminist analysis.

The objectives of this study are twofold. First, this study aims to analyze the characterization of male characters in the Victory community. Second, this study aims to analyze the misogyny formed by the male characters in the film. Those are then combined to analyze the formation of misogyny through the male characters to women in the film.

This study uses a qualitative method by concluding library research, with the film *Don't Worry Darling* (2022) as the main data source. The feminist theory of Mary Wollstonecraft (1792) and misogyny from Kate Manne (2017) and the characterization theory of Boggs and Petrie (2011) as well as the cinematography theory of Barsam and Monahan (2018) are used to analyze the representation of misogyny through in-depth reading of selected scenes, dialogues, and cinematic elements.

This research reveals that *Don't Worry Darling* (2022) presents misogyny as a structured system through the characterization of male characters and the social order within the Victory community. Male characters are depicted as subjects who have authority, control, and the right to determine women's lives, misogyny in Victory Community formed through obligation, silenced, manipulation and gaslighting, silenced, restriction, and violence. Thus, *Don't Worry Darling* not only reflects patriarchal values, but also reveals how misogyny operates as a tool to maintain male dominance over women.

Keywords: *Misogyny, patriarchy, feminism*

ABSTRAK

RACHEL, CHERILDA REGITA. (2026). **ANALYSIS OF THE MISOGYNY FACED BY FEMALE CHARACTERS CAUSED BY MALE CHARACTERS IN WILDE'S *DON'T WORRY DARLING* (2022)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Sastra dan film merupakan peran penting dalam membentuk sebuah pemahaman budaya tentang gender yang sering kali memperkuat atau justru menentang nilai-nilai patriarki yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Melalui penggambaran komunitas yang terlihat sempurna dengan suasana dan nuansa 1950-an. Film ini mengungkap bagaimana peran gender tradisional, dominasi laki-laki, dan misogini dibalik sebuah keharmonisan domestik yang palsu. Komunitas Victory berfungsi sebagai tempat dimana perempuan dikurung, dibungkam ketika menanyakan sesuatu, dirampas haknya, dan juga dibatasi akses pengetahuannya sehingga menjadikan film ini sebagai teks yang relevan untuk analisis feminis.

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakterisasi dari tokoh laki-laki yang berada di komunitas Victory. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis misogini yang terbentuk karena karakter dari tokoh laki-laki di film tersebut. Lalu keduanya digabungkan tujuan untuk menganalisis terbentuknya misogini melalui karakterisasi laki-laki terhadap perempuan di dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian kepustakaan, dengan film *Don't Worry Darling* yang menjadi sumber data Utama. Perspektif feminisme dari Mary Wollstonecraft (1792) serta misogini dari Kate Manne (2017) dan teori karakterisasi Boggs dan Petrie (2011) serta teori sinematografi Barsam dan Monahan (2018) yang digunakan untuk menganalisis representasi misogini melalui pembacaan pendalaman terhadap adegan, dialog, dan unsur sinematik pilihan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Don't Worry Darling* menyajikan misogini sebagai sistem yang terstruktur melalui karakterisasi dari tokoh laki-laki serta tatanan sosial di dalam komunitas Victory. Karakter laki-laki digambarkan sebagai subjek yang memiliki otoritas, kontrol, dan hak untuk menentukan kehidupan perempuan, misogini di komunitas Victory terbentuk melalui kewajiban, manipulasi dan gaslighting, pembungkaman, pembatasan, dan kekerasan. Dengan demikian *Don't Worry Darling* tidak hanya mencerminkan nilai-nilai patriarki, melainkan mengkritik dengan mengungkap bagaimana misogini beroperasi sebagai alat untuk mempertahankan dominasi laki-laki atas perempuan.

Kata kunci: *Misogyny, patriarchy, feminism*